

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SUB POKOK PEMBAGIAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA KONKRET
DI KELAS III MI MUHAMMADIYAH ARENAN
PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**FAIZ BAROHINUL UMAM
NIM. 092335001**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting sebagai pengantar ilmu-ilmu pengetahuan yang lain dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran matematika tidak hanya ditekankan pada kemampuan berhitung, tetapi pada penanaman konsep-konsep matematika yang berkenaan dengan ide-ide yang bersifat abstrak (Ibrahim dan Suparni, 2012: 116).

Pada siswa SD/MI yang umurnya antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret (Heruman, 2007: 1).

Mengajar tidak mungkin tanpa mengenal murid, guru tidak boleh lagi menganggap anak sebagai suatu bejana yang harus diisi oleh guru bahan pelajaran. Menurut penyelidikan, belajar dengan efektif hanya mungkin, kalau anak itu sendiri ikut aktif dalam merumuskan masalah dan memecahkan masalah (Nasution, 1995: 21).

Dalam perkembangan kognitifnya, siswa SD/MI masih terikat dengan objek yang konkret yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Sedangkan dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa

media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami oleh siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya, maka untuk keperluan inilah, diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah di lupakan siswa. Seperti pepatah Cina mengatakan, “Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti” (Heruman, 2007: 1-2).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media (Ahmad Rohani, 1997: 1).

Media juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien(siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002: 11).

Variasi penggunaan media dan bahan pelajaran ini apabila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu yang dapat didengar, dapat dilihat, dapat diraba, dan dapat dimanipulasikan (Lely Halimah, 2006: 19).

Terdapat berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu media benda konkret. Penulis mengambil media benda konkret karena media ini mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

1. Media benda konkret dapat memanipulasi angka abstrak
2. Memudahkan siswa dalam memahami materi
3. Menambah gairah motivasi belajar
4. Siswa bisa belajar sambil bermain
5. Media benda konkret dapat mengatasi keterbatasan pengamatan visual
6. Memudahkan guru dalam menyampaikan isi materi
7. Sesuai dengan taraf berpikir anak
8. Ekonomis

Adapun kelemahan dalam penggunaan media benda konkret, diantaranya yaitu:

1. Guru akan sulit dalam mengkondisikan siswa
2. Cukup menyita waktu
3. Bisa menjadi ketergantungan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika menggunakan media benda konkret
4. Media benda konkret bisa dijadikan mainan oleh siswa, jika tidak benar-benar diarahkan oleh guru pada materi pembelajaran

Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas III dalam mempelajari konsep matematika. Salah satu

kesulitan itu adalah dalam memahami dan menguasai konsep matematika pada standar kompetensi memahami materi pembagian.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Desember 2013 di MI Muhammadiyah Arenan dapat dijelaskan hasil dari observasi sebagai berikut: di desa Arenan ada 2 sekolah dasar yaitu MI Muhammadiyah Arenan dan SD N Arenan. MI Muhammadiyah Arenan tergolong MI yang sedang mengembangkan sekolahnya, karena MI ini masih tertinggal oleh SD N Arenan baik dalam segi jumlah siswa maupun kualitas pendidikan. Oleh karenanya ketika akan memajukan sekolah maka langkah awal yang harus dilakukan MI ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Secara tidak langsung jika kualitas pendidikan meningkat maka jumlah siswa akan menjadi gemuk atau meningkat.

Kemudian berlanjut pada observasi pada kelas III MI Muhammadiyah Arenan yaitu terdapat beberapa kendala dalam pelajaran matematika, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi yang mengakibatkan rendahnya nilai hasil ulangan matematika. Siswa juga menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan mengembangkan kemampuan menghitung khususnya mengenai pembagian. Pencapaian hasil belajar yang rendah juga disebabkan oleh kemampuan guru dalam mentransformasikan materi yang mana pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah sehingga menimbulkan rasa jenuh pada siswa dan berakibat hasil belajar siswa rendah karena penguasaan materi

yang dimiliki siswa masih rendah. Selain faktor guru, juga disebabkan oleh motivasi siswa yang rendah, perhatian siswa yang kurang, dan siswa tidak mau bertanya/pasif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada pra siklus siswa kelas 3 MI Muhammadiyah Arenan yang rendah. Nilai rata-rata pada evaluasi yang dilakukan pada pra siklus yaitu 47,86.

Kemudian untuk pembagian kelas 3 karena pada kelas 3 merupakan lanjutan materi pembagian dari kelas 2. Pada kelas 2 mulai dikenalkan materi pembagian sederhana tanpa melalui cara penyelesaian *porogapit*, karena materinya masih satu angka atau pembagian 1 sampai dengan 10. Cara penyelesaian menggunakan *porogapit* (pembagian) dikenalkan mulai kelas 3 yang materi pembagiannya sudah mencapai 2 angka. Dalam menggunakan *porogapit* siswa kelas 3 ini masih kesulitan terbukti dengan rendahnya nilai evaluasi sehingga diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Porogapit merupakan cara penyelesaian yang bersifat abstrak karena dalam *porogapit* yang ada hanya angka, tanpa adanya jumlah yang nyata. Sedang pada usia kelas 3 merupakan usia yang semestinya menggunakan benda konkret. Hal ini dikarenakan pada usia ini siswa dalam fase operasional konkret. Oleh karena itu peneliti mengangkat media benda konkret sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa harus memahami materi-materi yang ada pada buku paket beserta penyelesaian soal yang ada pada buku paket tersebut. Dalam hal ini siswa kelas 3 mengalami kesulitan karena langsung dengan cara yang abstrak yaitu

porogapit. Untuk itu diperlukan adanya benda konkret ataupun media benda konkret yang digunakan sebagai pemadu dari abstrak, sehingga melalui benda konkret cara *porogapit* atau cara yang abstrak dapat dipahami siswa. Hal ini karena *porogapit* merupakan cara yang harus dipahami oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika materi pokok pembagian dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memilih media pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa. Upaya tersebut merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas peserta didik agar termotivasi dalam setiap proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media konkret dikarenakan usia 6 atau 7 sampai dengan 12 atau 13 tahun merupakan fase dimana anak mengalami masa operasional konkret, ini sesuai dengan pendapat Piaget di atas, kemudian disini penulis mengangkat media berupa sedotan dan gelas plastik sebagai media konkret.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar matematika materi pembagian dengan menggunakan media benda konkret pada siswa kelas III di MI Muhammadiyah Arenan, yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai observer.

B. Definisi Operasional

1. Peningkatan Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suharso dan Ana Retroningsih, 2005: 574) Peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan(usaha, kegiatan, dan sebagainya).

Belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku yang dilakukan melalui pengalaman dan latihan yang bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar (Sunhaji, 2009: 13). Sedangkan menurut Trianto, Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya (Trianto, 2009:16).

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman (Rosma Hartiny Sam's, 2010: 31).

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 14). Dapat dipahami bahwa usaha untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh

dari penilaian atau evaluasi tersebut dinamakan hasil belajar, dan menurut Sunhaji (2009: 15) Hasil belajar meliputi pengetahuan, kelakuan, dan keterampilan.

Jadi peningkatan hasil belajar menurut peneliti adalah suatu perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku yang di miliki oleh peserta didik ke arah yang lebih baik akibat dari proses pembelajaran.

2. Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar tentu memiliki tujuan, antara lain yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Ibrahim dan Suparni, 2010: 35).

Di dalam mata pelajaran matematika kelas III di antaranya terdapat pokok bahasan pembagian. Adapun yang di maksud dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil kompetensi memahami materi pembagian dalam pemecahan masalah yang terkait dengan pembagian

3. Media Benda Konkret

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arief S. Sadiman, 1993: 6).

Konkret berarti nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya) (Depdikbud, 2007: 558).

Media benda konkret menurut peneliti adalah benda yang nyata, benar-benar digunakan untuk perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan dalam pokok bahasan pembagian. Media benda konkret ini berupa alat peraga matematika yaitu sedotan dan gelas plastik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

“Apakah penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika sub pokok bahasan pembagian pada siswa kelas III di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan benda konkret sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi pembagian pada siswa kelas III di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penggunaan media konkret memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran matematika, khususnya materi pembagian.

Penggunaan media benda konkret tak hanya bisa digunakan dalam materi pembagian saja, tetapi bisa digunakan pada semua materi matematika bahkan semua mata pelajaran. Oleh karena itu dengan adanya media benda konkret ini sedikit bisa menambah pengayaan guru dalam mempermudah pengajaran guru. Selain mempermudah guru, juga meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memperdekat pada tujuan pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa penggunaan media benda konkret ini dapat membantu dalam menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa akan lebih kreatif mencari sebuah jawaban dari permasalahan pembelajaran khususnya matematika. Selain itu, karena melibatkan benda konkret dalam pembelajaran, siswa lebih menikmati dan mudah menerima materi ajar yang kemudian melekat pada otak siswa. Oleh karena itu penggunaan media benda konkret ini bermanfaat pada peningkatan belajar siswa baik pada kelas III saat ini maupun pada jenjang selanjutnya.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran khususnya matematika tidak hanya menggunakan metode ceramah materi abstrak ataupun memberikan contoh yang abstrak, tetapi

dapat disertakan dengan penggunaan media benda konkret sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI Muhammadiyah Arenan.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap skripsi terdahulu, ada beberapa skripsi yang meneliti tentang penggunaan media benda konkret pada pembelajaran di MI. penelitian terdahulu yaitu pada skripsi Niken Widyastuti (2011) dan Naeli Fadilah (2012).

Dalam skripsi Niken Widyastuti (2011) yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Media Benda Konkret Siswa Kelas I di MI At Tauhid Peagelarang Tahun Pelajaran 2010/2011” yang meneliti tentang hasil belajar pada mata pelajaran matematika menunjukkan peningkatan menggunakan media benda konkret yang berupa sendok warna, sedotan.

Kemudian dalam skripsi Naeli Fadilah (2012) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Geometri Bangun Datar Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas III MI Nurul Falah Grujungan Tahun Pelajaran 2011/2012 ” yang meneliti tentang hasil belajar pada mata pelajaran matematika menunjukkan peningkatan dengan cara menggunakan media konkret yang berupa bangun datar.

Dari kedua hasil penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan penelitian yang dilakukan Niken Widyastuti dan Naeli Fadilah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian tindakan kelas yang bertujuan

untuk ,meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Niken Wiyastuti menggunakan benda konkret yang berupa sedotan dan sendok warna warni dan pada penelitian Naeli Fadilah menggunakan benda yang ada di sekitar yang berbentuk bangun datar seperti ubin, papan tulis, pintu, lapangan bola, kaca, termit, dan jam dinding. Sementara peneliti menggunakan benda konkret

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum, skripsi ini memuat tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi skripsi memuat lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori dan Hipotesis, terdiri dari pengertian hasil belajar, tinjauan mata pelajaran matematika, media pembelajaran benda konkret, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, indikator keberhasilan, rencana PTK, dan indikator keberhasilan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika sub pokok bahasan pembagian pada siswa kelas III di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Adapun peningkatan ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Pra siklus : rata-rata 47,86 dan presentase 14,28%
2. Siklus I : rata-rata 67,14 dan presentase 50%
3. Siklus II : rata-rata 94,28 dan presentase 100%

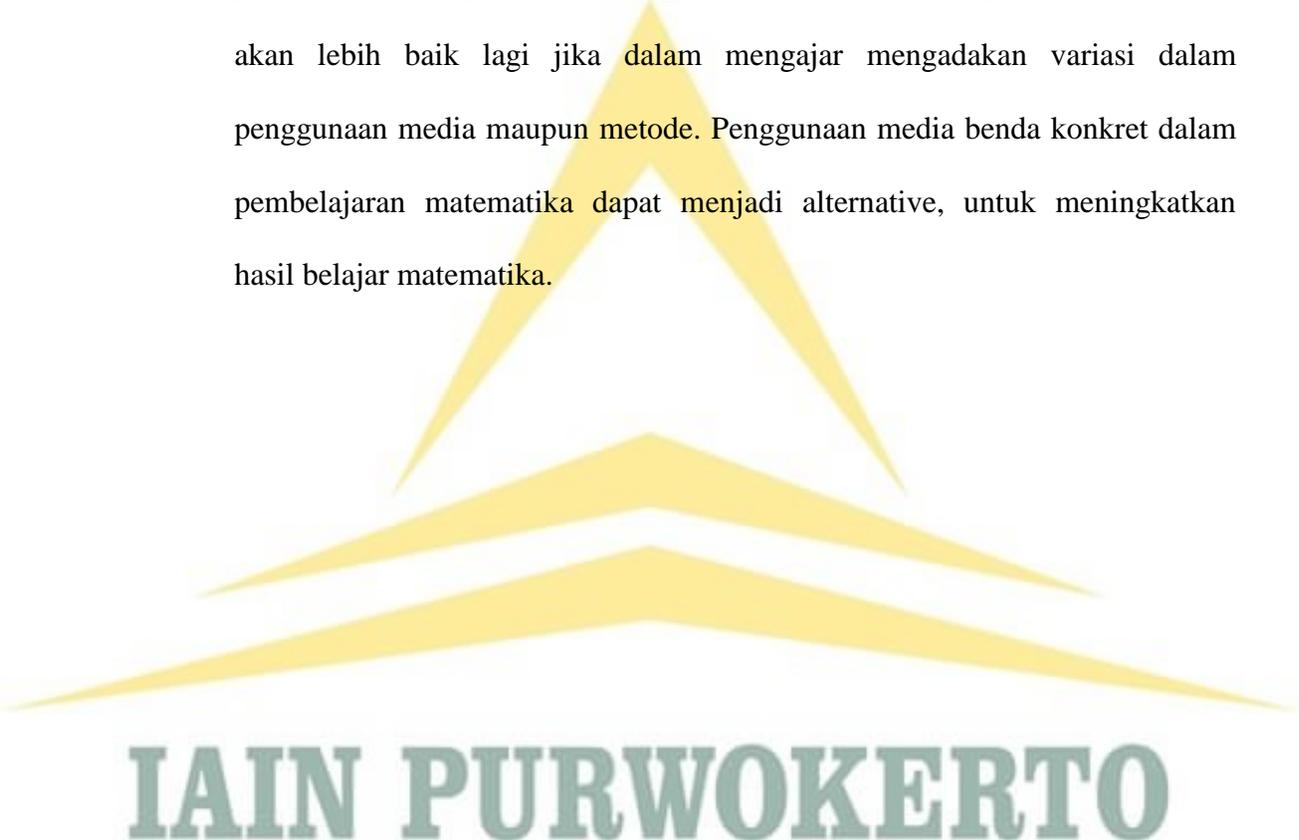
B. Saran

Dengan keterbatasan pemahaman penulis, penulis mengajukan beberapa saran, yang ditujukan kepada MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Saran tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Arenan untuk lebih memberi motivasi kepada guru agar lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran yang sudah dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa pada taraf yang lebih berkualitas dengan sarana dan prasarana yang dimiliki

untuk menghasilkan *out put* yang lebih bermutu. Pemberian motivasi terhadap variasi metode dan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan untuk memaksimalkan pembelajaran.

2. Kepada Guru (khususnya kelas III) untuk lebih bias meningkatkan kualitas pengajaran walaupun usaha yang dilakukan sudah cukup baik, akan tetapi akan lebih baik lagi jika dalam mengajar mengadakan variasi dalam penggunaan media maupun metode. Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika dapat menjadi alternative, untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

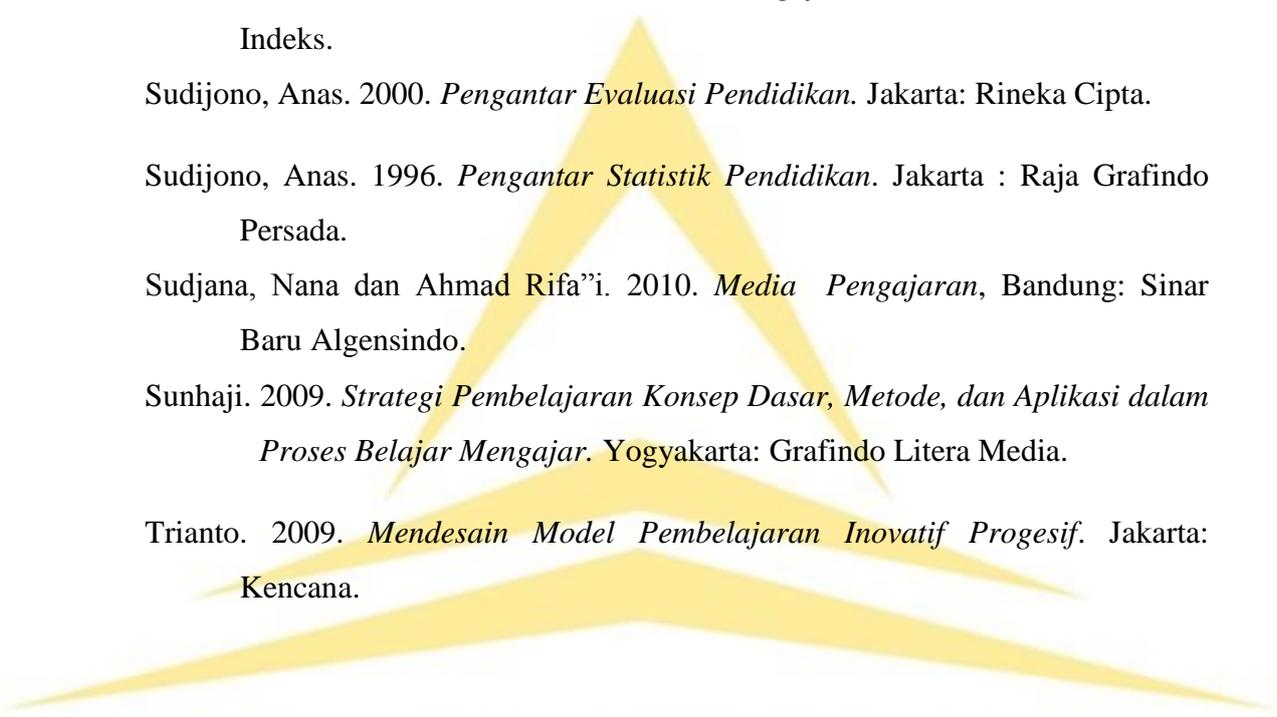


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Ashar. 1998. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Basyirudin, Asnawir & Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta :Ciputat Pres.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. Kurikulum. 2003. *Pedoman Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Hardani, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Ibrahim., & Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UIN Press.
- Margono,S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Naeli Fadilah. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Geometri Bangun Datar Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas III MI Nurul Falah Grujungan Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Skripsi). Purwokerto: STAIN.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Niken Widyastuti. 2011. *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Media Benda Konkret Siswa Kelas I di MI At Tauhid Peagelarang* (Skripsi). Purwokerto: STAIN.
- Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola Surabaya.

- Rohani,Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sam's, Rosma Hartini. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (Teknik Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika)*. Yogyakarta: Teras.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Rineka Putra.
- Stone, Randi. 2009. *Cara-Cara Terbaik Mengajar Matematika*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. 2010. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta: Kencana.



IAIN PURWOKERTO